YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11901

PENERAPAN METODE *POSTER COMMENT* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 12 LIMO SUKU SUNGAI PUA

Implementation of the Poster Comment Method in the PAI Subject at SDN 12 Limo Suku Sungai Pua

Andre Saputra & Desti Sartini
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
as5058656@gmail.com; destisartini@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

The visual media-based poster comment method provides students with opportunities to observe, discuss, express opinions, and connect learning materials with everyday life. However, studies describing the implementation process of this method and its supporting and inhibiting factors in Islamic Religious Education (PAI) at elementary schools remain limited. This study aimed to describe the implementation of the poster comment method in Grade V PAI instruction and to identify the factors supporting and inhibiting its implementation at SDN 12 Limo Suku Sungai Pua. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The informants comprised one Grade V PAI teacher as the primary data source and five Grade V students who were purposively selected. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation and subsequently analyzed through data condensation, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results showed that the poster comment method was implemented through four stages: selecting a poster appropriate to the learning material, observing and reflecting on the poster, conducting group discussions and providing comments, and formulating solutions or recommendations. The implementation of this method was supported by the availability of facilities, the attractiveness of the posters, student enthusiasm, group cooperation, a

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conducive classroom environment, and teacher guidance. Meanwhile, the inhibiting factors included limited time, differences in students' abilities, lack of focus, and low self-confidence among some students. These findings emphasize that implementing the poster comment method requires relevant media, effective classroom management, and teacher guidance to ensure an optimal learning process. This study contributes to the development of active and contextual PAI instruction and provides practical guidance for teachers in designing and implementing visual media-based learning.

Keywords: Poster Comment; Islamic Religious Education; Active Learning; Visual Media; Elementary School

Abstrak: Metode *poster comment* berbasis media visual memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kajian yang mendeskripsikan proses penerapan metode tersebut beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *poster comment* pada pembelajaran PAI kelas V serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan terdiri atas seorang guru PAI kelas V sebagai sumber data primer dan lima siswa kelas V yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *poster comment* diterapkan melalui empat tahapan, yaitu pemilihan poster yang sesuai dengan materi, pengamatan dan penghayatan terhadap poster, diskusi kelompok dan pemberian komentar, serta perumusan solusi atau rekomendasi. Penerapan metode ini didukung oleh ketersediaan sarana, daya tarik poster, antusiasme siswa, kerja sama kelompok, suasana kelas yang kondusif, dan bimbingan guru. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fokus, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *poster comment* memerlukan media yang relevan, pengelolaan kelas yang efektif, dan pendampingan guru agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran PAI yang aktif dan kontekstual serta memberikan masukan praktis bagi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis media visual.

Kata Kunci: *Poster Comment*; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Aktif; Media Visual; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik memahami materi secara teoritis, tetapi juga agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dilaksanakan melalui proses yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik berpotensi membuat peserta didik kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pane (2017) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang melalui aktivitas belajar, sedangkan proses pembelajaran perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Sejalan dengan itu, Aziz (2021) menegaskan bahwa pembelajaran PAI di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan pengetahuan keagamaan sekaligus pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Kebutuhan terhadap pembelajaran yang aktif tersebut menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena peserta didik memiliki karakteristik belajar yang membutuhkan pengalaman konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas langsung. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah penggunaan metode *active learning*. Metode pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mengamati, berpikir, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengambil kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh (Silberman, 2016). Dalam konteks penggunaan media visual, Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyajian pesan sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Salah satu metode pembelajaran aktif yang memanfaatkan media visual adalah metode *poster comment*. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar atau poster, kemudian memberikan komentar, pendapat, gagasan, serta menghubungkan isi poster dengan materi yang sedang dipelajari. Metode *poster comment* dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran dan melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat. Doni et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan *poster comment* sebagai bantuan dalam pembelajaran dapat mendukung pemahaman konsep peserta didik. Sementara itu, penelitian Karim et al. (2023) mengenai penerapan metode *poster comment* pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa metode tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Penelitian Dewi et al. (2025) juga menunjukkan adanya perhatian terhadap penggunaan metode *poster comment* dalam pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan. Temuan-temuan tersebut

memperlihatkan bahwa media poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berpandangan bahwa metode *poster comment* memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Relevansi tersebut terletak pada karakter metode yang menggabungkan pengamatan visual dengan kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Ediyanto (2023) menemukan bahwa peserta didik sekolah dasar menunjukkan kecenderungan yang cukup kuat terhadap aktivitas belajar berbasis visual, seperti melihat gambar, tulisan, peta, maupun diagram. Kondisi tersebut memperkuat alasan bahwa penggunaan poster dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, Rusman (2017) menekankan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, metode *poster comment* dapat dipandang bukan sekadar sebagai variasi metode mengajar, tetapi sebagai strategi yang memungkinkan guru mengembangkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada pembelajaran PAI kelas V di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI telah memanfaatkan poster sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat mengenai materi, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengamati poster yang telah disiapkan oleh guru. Setelah melakukan pengamatan, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan komentar, pendapat, dan tanggapan terhadap isi poster serta mendiskusikan makna yang terdapat di dalamnya. Kegiatan tersebut terlihat mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung, melatih kemampuan berpikir, serta membantu mereka menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa penerapan metode *poster comment* dilakukan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat melalui kegiatan mengamati dan menyampaikan pendapat. Guru menyatakan bahwa metode tersebut dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan kondusif serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Meskipun demikian, penerapan metode *poster comment* tidak terlepas dari berbagai persoalan. Hasil penelitian dalam file menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih

mengalami kesulitan dalam memahami isi poster, memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda, serta kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut. Sebaliknya, ketersediaan media dan sarana pembelajaran, ketertarikan peserta didik terhadap media visual, kerja sama kelompok, suasana kelas yang kondusif, serta bimbingan guru menjadi faktor pendukung penerapan metode *poster comment*. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola tahapan pembelajaran serta kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai metode *poster comment* telah dilakukan dalam beberapa konteks. Karim et al. (2023), misalnya, mengkaji penerapan metode *poster comment* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode *poster comment* dan jenjang sekolah dasar, tetapi berbeda pada mata pelajaran dan fokus kajian. Penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di sekolah dasar lebih banyak membahas proses pembelajaran PAI secara umum, sedangkan kajian mengenai praktik penerapan *poster comment* secara khusus dalam pembelajaran PAI pada kelas V masih terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya melihat keberadaan metode *poster comment*, tetapi juga mendeskripsikan secara lebih mendalam bagaimana metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran PAI serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap praktik penerapan metode *poster comment* secara langsung dalam pembelajaran PAI kelas V di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua. Penelitian tidak diarahkan hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi untuk menggambarkan proses penerapan metode mulai dari pemilihan poster yang sesuai dengan materi, kegiatan mengamati dan menghayati poster, diskusi serta pemberian komentar, sampai pada pemberian solusi atau rekomendasi terhadap isi poster. Fokus tersebut sesuai dengan karakter metode *poster comment* sebagai metode pembelajaran aktif yang menggabungkan aktivitas visual, komunikasi, diskusi, dan pemaknaan terhadap materi pembelajaran. Landasan teoritis penelitian ini bertumpu pada konsep pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran serta teori penggunaan media visual dalam pembelajaran. Siregar (2025) juga menekankan pentingnya menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan di sekolah dasar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode tersebut dalam situasi pembelajaran nyata. Penelitian ini secara khusus berfokus pada penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapannya. Fokus tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dalam file, yaitu mendeskripsikan penerapan metode *poster comment* dan mendeskripsikan faktor penghambat serta pendukung penerapan metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan, khususnya mengenai penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V. Jenis deskriptif digunakan karena penelitian tidak bertujuan memberikan perlakuan atau menguji hubungan antarvariabel, tetapi menggambarkan proses penerapan metode *poster comment*, keterlibatan peserta didik, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya sebagaimana kondisi yang ditemukan di lapangan.

Pemilihan pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan fenomena dan pengalaman informan sebagai sumber utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial. Sementara itu, Moleong (2008) menempatkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan praktik penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran PAI secara nyata.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan secara langsung pada lingkungan sekolah untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran PAI dengan metode *poster comment*. Peneliti mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan informan, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SDN 12 Limo Suku Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena sekolah tersebut telah menerapkan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Desain ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan metode *poster comment*, mulai dari kegiatan guru dalam menyiapkan dan memilih poster, kegiatan peserta didik dalam mengamati poster, diskusi dan pemberian komentar, hingga pemberian solusi atau rekomendasi terhadap isi poster. Fokus penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dalam dokumen, yaitu mendeskripsikan penerapan metode *poster comment* serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Partisipan penelitian terdiri atas guru PAI kelas V sebagai sumber data primer dan lima orang siswa kelas V sebagai sumber data sekunder. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *poster comment*. Sementara itu, siswa kelas V dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, termasuk pemahaman terhadap materi, ketertarikan terhadap poster, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Pemilihan lima orang siswa dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik tersebut digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang mengetahui dan mengalami secara langsung proses penerapan metode *poster comment*. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak semata-mata didasarkan pada jumlah, tetapi pada kemampuan informan memberikan informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *purposive sampling*

yang memungkinkan peneliti memilih sumber data berdasarkan pertimbangan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap fenomena penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan peneliti sebagai instrumen utama sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menuntut peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: 1) Observasi dilakukan secara langsung di kelas V SDN 12 Limo Suku Sungai Pua. Peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran PAI menggunakan metode *poster comment*. Aspek yang diamati meliputi proses guru menerapkan metode, respons peserta didik, kegiatan mengamati poster, diskusi, penyampaian komentar, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran; 2) Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *poster comment*. Penelitian menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai fokus dan indikator penelitian. Wawancara dengan guru PAI diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan wawancara dengan siswa diarahkan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran serta sejauh mana metode *poster comment* membantu pemahaman terhadap materi PAI; 3) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti modul ajar dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi juga digunakan dalam proses triangulasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tahapan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas: 1) Kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan penerapan metode *poster comment* serta faktor pendukung dan penghambatnya; 2) Penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga hubungan antarinformasi dapat dipahami dengan lebih mudah. Data mengenai tahapan penerapan metode, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat disusun berdasarkan fokus penelitian; 3) Verifikasi data,

dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI, siswa, dan dokumentasi pembelajaran, sedangkan triangulasi metodologi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; 4) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan diarahkan pada dua fokus utama, yaitu bagaimana penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V serta apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Proses analisis tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar didukung oleh data lapangan.

HASIL

Hasil penelitian mengenai penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 12 Limo Suku Sungai Pua diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru PAI kelas V sebagai sumber data primer dan lima orang siswa kelas V sebagai sumber data pendukung. Data wawancara siswa digunakan untuk memperkuat informasi dari guru sekaligus sebagai bagian dari triangulasi sumber data.

Penerapan Metode *Poster Comment*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode *poster comment* pada pembelajaran PAI kelas V dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: 1) Pemilihan poster atau gambar sesuai pokok bahasan; 2) Kegiatan mengamati dan menghayati poster; 3) Diskusi kelompok dan mengomentari poster; serta 4) Pemberian solusi atau rekomendasi terhadap isi poster. Keempat tahapan tersebut menjadi indikator utama yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara guru dan siswa.

Pemilihan Poster atau Gambar Sesuai Pokok Bahasan

Pada tahap pertama, guru memilih poster atau gambar yang disesuaikan dengan materi PAI yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, poster yang digunakan memiliki tampilan yang jelas, mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh siswa. Isi poster juga disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai bahan

pengamatan dan diskusi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memperoleh sumber gambar dari buku maupun internet. Guru juga menggunakan fasilitas printer untuk menyiapkan poster. Pengalaman guru dalam menggunakan metode *poster comment* turut digunakan dalam menentukan gambar yang dianggap sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, ditemukan pula kendala pada tahap ini. Tidak semua materi memiliki gambar yang secara langsung sesuai dan mudah dipahami siswa. Guru terkadang perlu mencari atau memodifikasi gambar agar sesuai dengan materi. Keterbatasan waktu untuk menyiapkan media juga ditemukan sebagai kendala pada tahap pemilihan poster.

Kegiatan Mengamati dan Menghayati Poster

Pada tahap kedua, siswa diarahkan untuk mengamati poster yang telah disiapkan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan poster dan mengikuti arahan guru dalam memahami pesan yang terdapat di dalamnya. Siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan pengamatan berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat memahami poster dengan cukup mudah karena gambar yang digunakan dianggap jelas. Akan tetapi, terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bagian tertentu dari poster. Beberapa siswa juga masih kurang fokus dan lebih tertarik berbicara dengan teman kelompoknya ketika kegiatan pengamatan berlangsung.

Diskusi Kelompok dan Mengomentari Poster

Setelah mengamati poster, siswa mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut siswa bertukar pendapat dan menyampaikan komentar mengenai isi poster. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diskusi berlangsung dengan baik dan siswa terlibat dalam pembicaraan mengenai isi gambar yang disajikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti diskusi dan menyampaikan pendapat. Namun, partisipasi belum sepenuhnya merata. Masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami poster dan mengemukakan pendapat juga ditemukan selama kegiatan diskusi.

Pemberian Solusi atau Rekomendasi

Tahap terakhir adalah pemberian solusi atau rekomendasi berdasarkan isi poster. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menghubungkan permasalahan atau pesan yang terdapat dalam poster dengan materi PAI dan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan solusi atau rekomendasi, meskipun

kemampuan setiap siswa berbeda. Sebagian siswa mampu memberikan jawaban secara lengkap, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan bimbingan guru. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban yang tepat, menyusun kalimat ketika menyampaikan solusi, dan mengemukakan pendapat di depan kelas.

Tabel 1. Tahapan Penerapan Metode Poster Comment pada Pembelajaran PAI Kelas V

No.	Tahapan	Temuan Hasil Penelitian
1	Pemilihan poster/gambar	Guru memilih poster berdasarkan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa.
2	Mengamati dan menghayati poster	Siswa mengamati poster dan memahami pesan yang terdapat di dalamnya dengan arahan guru.
3	Diskusi kelompok dan komentar	Siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyampaikan komentar mengenai isi poster.
4	Solusi/rekomendasi	Siswa memberikan solusi atau rekomendasi berdasarkan isi poster dan materi PAI.

Sumber: Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Tahapan tersebut juga tercantum sebagai indikator instrumen wawancara guru dan siswa.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *poster comment* mengikuti empat tahapan yang menjadi fokus penelitian. Pada setiap tahap ditemukan keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, menyampaikan komentar, serta memberikan solusi atau rekomendasi.

Faktor Pendukung Penerapan Metode *Poster Comment*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung penerapan metode *poster comment*. Faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber dan sarana pembelajaran, poster yang menarik dan mudah dipahami, antusiasme siswa, kerja sama kelompok, suasana kelas yang kondusif, serta penguatan dan motivasi dari guru. Berdasarkan hasil observasi, poster yang digunakan memiliki tampilan yang jelas dan mudah dipahami. Siswa terlihat antusias ketika mengamati dan menghayati isi poster. Selama diskusi kelompok, suasana kelas tetap kondusif sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib. Guru memberikan penguatan, apresiasi, dan penjelasan tambahan terhadap jawaban atau solusi yang disampaikan siswa. Hasil wawancara guru juga menunjukkan bahwa tersedianya sumber gambar dari buku dan internet serta fasilitas printer membantu guru dalam menyiapkan poster. Pengalaman guru dalam menggunakan metode *poster comment* juga membantu proses pemilihan poster yang sesuai dengan materi.

Tabel 2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Poster Comment

No.	Faktor Pendukung	Data yang Ditemukan
1	Sumber dan sarana pembelajaran	Tersedia sumber gambar dari buku dan internet serta fasilitas printer.
2	Media poster	Poster memiliki tampilan jelas, menarik, dan mudah dipahami.
3	Antusiasme siswa	Siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan ketika mengamati poster.
4	Kerja sama kelompok	Siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.
5	Suasana kelas	Kegiatan diskusi berlangsung dalam suasana yang kondusif.
6	Peran guru	Guru memberikan arahan, penguatan, apresiasi, dan motivasi kepada siswa.

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara penelitian.

Faktor Penghambat Penerapan Metode *Poster Comment*

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat penerapan metode *poster comment*. Faktor tersebut meliputi keterbatasan waktu, tidak semua materi memiliki poster yang sesuai, kurangnya fokus sebagian siswa, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami poster, perbedaan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, serta kesulitan sebagian siswa dalam menyusun solusi atau rekomendasi. Keterbatasan waktu ditemukan pada dua bagian, yaitu waktu persiapan media dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Guru terkadang membutuhkan waktu tambahan untuk mencari atau memodifikasi gambar agar sesuai dengan materi. Pada saat pembelajaran, keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua pendapat siswa dapat dibahas secara mendalam. Perbedaan kemampuan siswa juga ditemukan. Sebagian siswa dapat memahami isi poster dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan arahan dan penjelasan tambahan. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan solusi dan rekomendasi serta kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.

Tabel 3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Poster Comment

No.	Faktor Penghambat	Temuan
1	Keterbatasan waktu	Waktu persiapan media dan waktu pembelajaran terbatas.
2	Kesesuaian poster	Tidak semua materi memiliki gambar yang sesuai dan mudah dipahami.
3	Konsentrasi siswa	Beberapa siswa kurang fokus dan lebih tertarik berbicara dengan teman.
4	Pemahaman siswa	Sebagian siswa membutuhkan waktu dan bimbingan tambahan untuk memahami poster.
5	Kepercayaan diri	Beberapa siswa masih malu atau kurang percaya diri menyampaikan pendapat.
6	Kemampuan komunikasi	Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan pendapat berbeda-beda.

No.	Faktor Penghambat	Temuan
7	Pemberian solusi	Beberapa siswa kesulitan menentukan dan menyusun solusi atau rekomendasi.

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara penelitian.

Data penelitian juga menunjukkan adanya kondisi yang tidak seragam di antara siswa. Meskipun sebagian siswa dapat memahami poster dengan jelas dan mengikuti kegiatan diskusi, terdapat siswa yang masih bingung terhadap bagian tertentu dari gambar. Siswa tersebut membutuhkan bantuan guru untuk memahami isi poster secara lebih baik. Selain itu, meskipun kegiatan diskusi secara umum berjalan dengan baik, beberapa siswa masih malu menyampaikan pendapat. Perbedaan kemampuan akademik dan komunikasi menyebabkan tingkat partisipasi siswa tidak sepenuhnya sama. Beberapa siswa mampu memberikan jawaban lengkap, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan bimbingan guru.

Tabel 4. Temuan yang Tidak Seragam dalam Penerapan Metode Poster Comment

Aspek	Pola Umum	Temuan Tidak Seragam
Pemahaman poster	Poster relatif mudah dipahami	Beberapa siswa masih bingung pada bagian tertentu
Konsentrasi	Siswa mengikuti kegiatan pengamatan	Beberapa siswa kurang fokus dan berbicara dengan teman
Diskusi	Kegiatan diskusi berjalan dengan baik	Sebagian siswa masih malu menyampaikan pendapat
Penyampaian solusi	Siswa diberi kesempatan memberikan solusi	Sebagian siswa membutuhkan bantuan dalam menyusun solusi
Kemampuan komunikasi	Siswa dapat menyampaikan komentar	Kemampuan menyampaikan pendapat berbeda antar siswa

Sumber: Hasil observasi dan wawancara guru serta siswa.

Secara faktual, data penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *poster comment* di kelas V berlangsung melalui empat tahapan, dengan adanya keterlibatan siswa dalam mengamati poster, berdiskusi, memberikan komentar, serta menyusun solusi atau rekomendasi. Pada pelaksanaannya ditemukan faktor pendukung berupa media dan sarana, antusiasme siswa, kerja sama kelompok, kondisi kelas, dan bimbingan guru, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kesesuaian media, konsentrasi, perbedaan kemampuan, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan solusi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu pemilihan poster sesuai pokok bahasan, mengamati dan menghayati poster, diskusi kelompok dan pemberian komentar, serta

pemberian solusi atau rekomendasi terhadap isi poster. Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tidak berhenti pada aktivitas melihat gambar, tetapi dilanjutkan dengan proses berpikir, berkomunikasi, dan menghubungkan isi poster dengan materi PAI.

Tahap pertama menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan kesesuaian media dengan materi PAI dan karakteristik siswa. Poster yang dipilih tidak sekadar digunakan sebagai gambar pendukung, tetapi menjadi stimulus utama bagi siswa untuk memahami materi dan memberikan tanggapan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa poster yang jelas, menarik, dan relevan dengan materi mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan konsep metode *poster comment* yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode pembelajaran aktif yang memanfaatkan media gambar atau poster sebagai stimulus agar siswa mengamati, memberikan komentar, dan membahas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam file penelitian, langkah tersebut juga dikaitkan dengan pendapat Ahmad Suryadi yang menempatkan pemilihan poster yang berkaitan dengan materi sebagai tahap awal penerapan metode. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan tahap awal sangat bergantung pada kemampuan guru memilih media yang relevan. Apabila poster sesuai dengan pokok bahasan dan dapat dipahami siswa, maka poster dapat menjadi titik awal bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Pada tahap kedua, siswa diarahkan untuk mengamati dan menghayati isi poster. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme terhadap poster yang ditampilkan. Namun, kemampuan siswa dalam memahami isi poster tidak sepenuhnya sama. Sebagian siswa dapat memahami pesan poster dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan arahan dan penjelasan tambahan dari guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi sarana untuk memulai proses pemahaman materi, tetapi penggunaan media tidak secara otomatis membuat seluruh siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Guru tetap mempunyai fungsi penting dalam memberikan pertanyaan, penjelasan, dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam konteks pembelajaran PAI, kegiatan mengamati dan menghayati poster juga menjadi tahap yang penting karena siswa tidak hanya diarahkan untuk mengenali gambar, tetapi memahami pesan yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan visual tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memasuki tahap diskusi dan memberikan komentar.

Tahap diskusi menunjukkan adanya perubahan posisi siswa dari penerima informasi menjadi peserta yang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan komentar, dan membahas isi poster bersama kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik, meskipun tingkat keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam file yang membahas penggunaan *poster comment* berbantuan *Example Non Example*. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan *poster comment* berkaitan dengan pemahaman konsep matematis siswa. Dalam penelitian sekarang, penggunaan *poster comment* ditempatkan pada konteks PAI dan diarahkan pada aktivitas mengamati, berdiskusi, memberikan komentar, dan menyusun solusi. Perbedaan karakteristik siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Sebagian siswa mampu mengungkapkan gagasan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih malu atau takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, keaktifan yang muncul melalui metode *poster comment* tidak berarti seluruh siswa otomatis memiliki tingkat partisipasi yang sama. Temuan penelitian justru memperlihatkan bahwa metode tersebut membuka kesempatan berpartisipasi, sedangkan keberanian aktual siswa masih dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri masing-masing.

Tahap terakhir berupa pemberian solusi atau rekomendasi memperlihatkan bahwa siswa diarahkan untuk melampaui aktivitas mengamati dan berkomentar. Siswa diminta menghubungkan isi poster dengan nilai-nilai PAI serta kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian, sebagian siswa mampu memberikan jawaban yang lengkap, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan guru. Tahap tersebut penting dalam pembelajaran PAI karena pemahaman materi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan atau menjelaskan konsep keagamaan, tetapi juga kemampuan menghubungkannya dengan situasi kehidupan. File penelitian menegaskan bahwa kemampuan memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam merupakan salah satu indikator penting karena siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *poster comment* di kelas V tidak hanya memanfaatkan media visual, tetapi mengembangkan rangkaian aktivitas belajar dari pengamatan menuju diskusi, komentar, dan solusi. Hal ini sesuai dengan kesimpulan teoritis dalam file bahwa langkah penelitian memiliki kesesuaian dengan konsep Ahmad Suryadi dan tahapan yang dikemukakan Pariang Sonang Siregar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu pemilihan poster sesuai materi, kegiatan mengamati dan menghayati poster, diskusi kelompok dan pemberian komentar, serta pemberian solusi atau rekomendasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa metode *poster comment* menempatkan siswa sebagai peserta yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi dari guru. Temuan ini sesuai dengan konsep *active learning* yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses mengamati, berpikir, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noerjannah et al. (2016) yang menemukan bahwa penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kesamaannya terletak pada penggunaan poster sebagai stimulus pembelajaran dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan berdasarkan poster yang diamati. Namun, penelitian Noerjannah et al. (2016) berfokus pada kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran PAI, termasuk faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Temuan penelitian juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Nisa dan Tirtoni (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *active learning poster comment* pada siswa sekolah dasar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode *poster comment*, sehingga memperlihatkan bahwa penggunaan poster dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif. Perbedaannya, penelitian Nisa dan Tirtoni menggunakan pendekatan kuantitatif *pre-experiment* untuk mengukur pengaruh metode terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana metode *poster comment* diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ismail et al. (2026) yang mengkaji penggunaan metode *poster comment* dalam pembelajaran PAI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *poster comment* dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa. Kesamaan tersebut terlihat dari adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati

poster, memberikan komentar, berdiskusi, dan memahami materi. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus penelitian. Ismail et al. (2026) menggunakan penelitian tindakan kelas yang diarahkan pada peningkatan hasil belajar melalui beberapa siklus, sedangkan penelitian ini tidak mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, melainkan mendeskripsikan proses penerapan metode serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Temuan penelitian mengenai keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat juga memiliki hubungan dengan penelitian Sara et al. (2025). Penelitian tersebut menerapkan metode *poster comment* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *poster comment* dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas berbicara dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan komentar dan pendapat berdasarkan poster yang diamati. Perbedaannya, penelitian Sara et al. (2025) berfokus pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menempatkan kemampuan menyampaikan pendapat sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran PAI.

Penelitian Faisal (2017) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *poster comment* dalam pembelajaran PAI dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VIII SMPIT El-Hurriyah Cikarang Utara dan menemukan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas yang menggunakan metode *poster comment* lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan metode ceramah. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa *poster comment* relevan digunakan dalam pembelajaran PAI. Akan tetapi, penelitian Faisal (2017) menggunakan desain *quasi-experiment* dengan fokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga perhatian utama diarahkan pada proses penerapan metode, respons siswa, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Selain itu, penelitian Purwoko (2026) secara khusus mengkaji metode *poster comment* pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *poster comment* dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghormati orang tua. Temuan tersebut memiliki kesamaan konteks dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji *poster comment* dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar. Namun, penelitian Purwoko (2026) menggunakan penelitian

tindakan kelas dengan fokus peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini lebih menekankan proses penerapan metode *poster comment* dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Dengan demikian, penelitian terdahulu pada umumnya menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan metode *poster comment*, baik dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif, keterampilan berbicara, maupun partisipasi siswa. Sementara itu, penelitian ini memberikan tambahan perspektif dengan menggambarkan secara lebih rinci tahapan penerapan *poster comment* dalam pembelajaran PAI kelas V serta kondisi nyata yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya melihat *poster comment* dari sisi hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperlihatkan proses pembelajaran yang terjadi ketika metode tersebut diterapkan di kelas.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode *poster comment* sebagai salah satu bentuk *active learning* dalam pembelajaran PAI sekolah dasar. Temuan bahwa pembelajaran berlangsung melalui pengamatan, diskusi, komentar, dan solusi memperlihatkan bahwa metode tersebut dapat digunakan untuk mengintegrasikan aktivitas visual, komunikasi, dan pemaknaan materi PAI dalam satu rangkaian pembelajaran. Hal ini memperkuat tujuan teoritis penelitian yang diarahkan pada pengembangan penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif untuk mendorong keaktifan siswa.

Secara praktis bagi guru PAI, hasil penelitian dapat menjadi alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Guru dapat menggunakan poster yang relevan dengan materi, memberikan arahan yang jelas, membentuk diskusi kelompok, serta memberikan penguatan kepada siswa yang masih kurang percaya diri. File penelitian juga menempatkan hasil penelitian sebagai referensi bagi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong siswa berani menyampaikan pendapat. Bagi siswa, penerapan metode ini memberikan ruang untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan solusi. Bagi sekolah, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasilnya: 1) Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah, yaitu SDN 12 Limo Suku Sungai Pua, sehingga temuan menggambarkan kondisi penerapan metode *poster comment* pada konteks sekolah dan kelas yang diteliti. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; 2) Informan siswa dalam wawancara berjumlah lima orang siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Pemilihan tersebut ditujukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam, tetapi tidak dimaksudkan untuk menggambarkan seluruh siswa sekolah dasar secara umum; 3) Terdapat keterbatasan praktis dalam penerapan metode, terutama waktu persiapan media dan waktu pembelajaran. Tidak semua materi memiliki poster yang langsung sesuai, sehingga guru terkadang perlu mencari atau memodifikasi gambar. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami poster dan menyampaikan pendapat berbeda-beda.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah, lebih banyak peserta didik, atau membandingkan penerapan *poster comment* pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* apabila ingin mengukur perubahan keaktifan, pemahaman, atau hasil belajar siswa secara lebih terukur. Rekomendasi tersebut merupakan pengembangan dari keterbatasan desain penelitian ini, bukan temuan langsung dari penelitian lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *poster comment* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pemilihan poster yang sesuai dengan pokok bahasan, kegiatan mengamati dan menghayati poster, diskusi kelompok serta pemberian komentar, dan pemberian solusi atau rekomendasi terhadap isi poster. Penerapan metode tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan isi poster dengan materi PAI serta kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *poster comment* didukung oleh beberapa kondisi, yaitu ketersediaan sumber dan sarana pembelajaran, poster yang menarik dan mudah dipahami, antusiasme siswa, kerja sama kelompok, suasana kelas yang kondusif, serta bimbingan, penguatan, dan motivasi dari guru. Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan waktu, kesesuaian poster dengan materi, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami poster, kurangnya fokus sebagian siswa, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta

kesulitan beberapa siswa dalam memberikan solusi atau rekomendasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *poster comment* berlangsung dengan baik, tetapi efektivitas pelaksanaannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan media, pengelolaan waktu, karakteristik siswa, dan peran guru dalam memberikan bimbingan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pembelajaran PAI, khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran aktif berbasis media visual pada jenjang sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian memperlihatkan bahwa metode *poster comment* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menggabungkan aktivitas visual, komunikasi, diskusi, dan pemaknaan materi PAI. Penelitian ini juga memperkaya kajian sebelumnya yang lebih banyak melihat *poster comment* dari aspek hasil belajar, dengan memberikan gambaran mengenai proses penerapan metode serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi bagi guru PAI bahwa penggunaan *poster comment* dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Guru perlu memilih poster yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, memberikan instruksi yang jelas, mengelola waktu secara efektif, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami poster atau menyampaikan pendapat. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan ini sesuai dengan tujuan penelitian dalam file yang berfokus pada penerapan metode *poster comment* serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi dan subjek penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah dan jumlah siswa yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran penerapan *poster comment* pada konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur secara lebih terstruktur pengaruh atau efektivitas *poster comment* terhadap hasil belajar, keaktifan, kemampuan komunikasi, keberanian berpendapat, atau pemahaman materi PAI.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan metode *poster comment* dengan metode pembelajaran aktif lainnya atau menguji penerapannya pada materi PAI yang berbeda. Mengingat penelitian ini menemukan adanya keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kesulitan sebagian siswa dalam

memberikan komentar maupun solusi, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan strategi penerapan yang secara khusus mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memperluas bukti empiris mengenai penggunaan *poster comment*, tetapi juga dapat menghasilkan model penerapan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, R., Karumpa, A., & Avicena, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Poster Comment Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(3), 405–421. https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.3111

Anwar, C., & Yulianti, N. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 2*(1), 39–50. https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2721

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Karim, M. T., Idrus, N. A., & Lutfi, B. (2023). The application of the Poster Comment method to the improvement of elementary school students' writing skills in Indonesian language subjects in Gowa Regency. *Pinisi Journal of Education, 3*(1), 178–200. https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/42191

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muzaini, M. C., Najib, M., Mahmudah, A., & Nisa, A. K. (2023). Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan, 12*(1), 77–95. https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573

Muzaini, M. C., Rahayu, R., Rizky, V. B., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy, 10*(2), 598–612. https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369

Nisa, M. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Active Learning Poster Comment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Visipena, 13*(2), 85–102. https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.1923

Nurhayati, F., Maryati, H., & Muttaqin, M. F. (2026). Implementasi Active Learning pada Mata Pelajaran SBdP dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Daqu School International. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 6*(3), 2141–2153. https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.11412

Nurhikmah, N., Munirah, M., & Arif, T. A. (2023). Pengaruh Metode Poster Comment terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD UPT SDN No. 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1*(3), 11–23. https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.46

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3*(2), 333–352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Purwoko. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menghormati Orang Tua melalui Metode Poster Comment pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 61–70. https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i1.459

Rais, M., Hariyani, & Isma. (2024). Implementasi Literasi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *EDU SOCIATA: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7*(2), 615–623. https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2924

Rosdiana, Munirah, & Hadmawati, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 9*(1), 114–120. https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a10.2022

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sabroni, D., Koestoro, B., & Asmiati, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2*(2), 73–78. https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.315

Safaruddin, S., Amran, A., Triandana, J., Arif, M., & Rahman, Y. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 11–17. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.280

Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.

Soraya, S. Z., & Sukmawati, Y. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 34–42. https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6920

Wulandari, S., Basuni, F., & Febriyanti, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal, 6*(1), 1–9. https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.19025

Yunita, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Poster Comment pada Murid Kelas V. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(2), 809–816. https://doi.org/10.70713/pjp.v4i2.52359